

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DI SMA NEGERI BALI MANDARA

Ketut Rahayu¹, I Made Utama², Made Sri Indriani³

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ketutrahayu466@gmail.com¹, imadesutamaubd@gmail.com²,
sriindriani6114@gmail.com³@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara dan (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara. Objek penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dari penelitian yang dilakukan di kelas X MIPA 3 diperoleh bahwa hasil penelitian terkait pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang dilakukan guru sangat baik dan optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) RPP dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang dibuat oleh guru, sudah mencakup komponen-komponen RPP yang tertera dalam Permendikbud No 81A tahun 2013. Komponen-komponen tersebut, yaitu identitas RPP, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan bahan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Isi dari setiap komponen tersebut juga sudah sesuai dengan panduan yang berlaku. (2) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Bali Mandara dengan materi teks negosiasi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti guru sudah menerapkan lima komponen pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Kata Kunci: pembelajaran, berbasis teks

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the planning of text-based Indonesian Language learning in SMA Negeri Bali Mandara and (2) describe the implementation of text-based Indonesian Language learning in SMA Negeri Bali Mandara. This study uses descriptive qualitative approaches. The subjects of this study were Indonesian Language subject teacher of SMA Negeri Bali Mandara. The object of this study is text-based Indonesian Language learning collected by documentation methods, observation, and interviews. From the research conducted in class X MIPA 3, it was found that the results of research (1) RPP in text-based Indonesian Language learning made by teacher, has included the RPP components listed in Permendikbud No. 81A in 2013. These components are RPP identity, core competency (KI), basic competencies (KD), indicators of achievement of competencies, learning objectives, learning materials, learning method, learning activities, media, learning resources, and assessment. The contents of each component are also accordance with applicable guidelines. (2) The implementation of text-based Indonesian Language learning in class X MIPA 3 SMA Negeri Bali Mandara

with the text of the negotiation material has been going well and in accordance with the learning steps contained in the RPP, which includes preliminary, core and closing activities.

Keywords: *learning, text based*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal diperlukan kurikulum untuk mengatur pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Hamalik (2010:17) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.

Seperti yang diketahui kurikulum di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan. Mulai dari yang pertama yaitu kurikulum 1947 sampai yang terbaru yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini ada berbagai mata pelajaran yang diwajibkan salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013 ini pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal dan tumpuan (Sufanti, 2013). Dalam hal ini bukan hanya diartikan sebagai bahasa tulis saja tapi merupakan bentuk pikiran manusia yang lengkap. Menurut Priyanti (2014:37) bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna dan memuat gagasan yang utuh. Dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam kurikulum 2013.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disusun berbasis teks

baik lisan maupun tulisan sehingga di dalam buku teks siswa kurikulum 2013, materi-materi disajikan dalam berbagai jenis teks. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini juga menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan diri, perasaan dan pikirannya dan bukan hanya sebagai alat komunikasi saja. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menggunakan dan memproduksi berbagai teks.

Dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang sesuai dengan kurikulum 2013 ini lebih berorientasi pada siswa dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru menjadi hal yang sangat penting untuk membuat siswa mampu menguasai materi dan kompetensi. Oleh karena itu, guru dalam memenuhi kebutuhan siswa harus bisa aktif, kreatif, dan berkualitas dalam artian guru tersebut harus profesional. Dalam hal ini, guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar yang hanya berperan menuangkan materi pelajaran kepada siswa, lebih dari itu guru haruslah menjadi fasilitator agar siswa belajar secara mandiri guna menuntun siswa menggunakan dan memproduksi berbagai teks sesuai dengan kurikulum 2013.

Meskipun semua sekolah khususnya sekolah jenjang SMA/SMK menerapkan kurikulum 2013 yang secara otomatis diharuskan menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, masih banyak sekolah yang belum sepenuhnya optimal untuk melaksanakan hal tersebut. Dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum dilakukan dengan baik oleh para guru padahal komponen pembelajaran ini sangat penting sebagai pegangan guru dalam mengajar di kelas. Banyak guru yang

belum paham mengenai KI dan KD pada RPP kurikulum 2013 sehingga mereka masih bingung untuk membuat RPP berbasis teks. Selain itu masih banyak juga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan RPP lama atau sesuai dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.

Tidak hanya dalam perencanaan pembelajaran saja, pada tahap pembelajaran pun guru belum sepenuhnya menjalankan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan baik dan optimal. Pada beberapa sekolah guru Bahasa Indonesia dalam menjelaskan aspek pengetahuan masih sering menerapkan pola transmitif, yaitu: guru memberikan konsep-konsep yang terdapat dalam buku pelajaran secara langsung sehingga peserta didik dan siswa secara pasif menyerap pembelajaran. Cara penyampaian materi semacam itu tentu tidak menarik dan monoton bagi siswa. Tak hanya itu, ada juga guru yang hanya memberikan materi dengan metode ceramah yang membuat siswa mengantuk. Meskipun metode pembelajaran dengan kerja kelompok sudah diterapkan namun hal tersebut belum membuat siswa tertarik untuk belajar karena mereka memilih kelompoknya sendiri sehingga kurang membantu dalam proses pembelajaran. Ketika berkelompok siswa bukan berdiskusi mengenai pembelajaran melainkan mendiskusikan hal lain, hal itu karena kurangnya pengawasan guru ketika kegiatan kelompok berlangsung.

Selain itu, guru tidak melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dengan empat tahap yang sesuai dengan kurikulum 2013. Tahap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks menurut Kemendikbud (2013b:vi) yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan konteks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri. Bahkan, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang memperhatikan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan gaya belajarnya. Pembelajaran yang dilaksanakan guru

seringkali membuat siswa menjadi kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kurang menariknya penyediaan media atau sumber belajar yang disediakan oleh guru menjadi salah satu faktor penyebab hal tersebut. Padahal seharusnya siswa bisa didorong untuk berfikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini. Dengan pembelajaran yang dilakukan tersebut tentunya siswa tidak akan dapat secara mandiri menggunakan dan memproduksi berbagai teks.

Dengan adanya permasalahan di atas, untuk memberikan referensi kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri Bali Mandara" dipilihnya SMA Negeri Bali Mandara karena beberapa pertimbangan yaitu, SMA Negeri Bali Mandara merupakan salah satu sekolah yang berpredikat favorit di kabupaten Buleleng. Menyandang predikat favorit tentunya SMA Negeri Bali Mandara menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan optimal. Dapat dikatakan SMA Negeri Bali Mandara ini sebagai salah satu sekolah yang memiliki penerapan terbaik setiap inovasi dalam dunia pendidikan. Selain itu, SMA Negeri Bali Mandara juga tentunya memiliki kualifikasi guru yang memadai dan kompeten. Salah satunya adalah guru Bahasa Indonesia yaitu bapak Gede Rio Andre Sutrisna, S.Pd. M.Pd. Melihat predikat dan kualifikasi gurunya tentu sekolah ini melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.

Penelitian tersebut dilakukan guna mendeskripsikan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara. Pertama, peneliti mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara untuk

mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara. Kedua, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara.

METODE PENELITIAN

Suryana (2010:16) menyatakan metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian ini akan memberikan gambaran langkah, cara dan aspek penelitian. Penggunaan metode penelitian dikaitkan dan disesuaikan dengan rumusan dan tujuan yang hendak dicapai. Bagaimanapun metode penelitian ini mencakup (1) Rancangan penelitian, (2) Subjek dan objek penelitian, (3) Metode pengumpulan data, (4) Instrumen penelitian dan (5) Teknik analisis data.

Suatu penelitian memerlukan rancangan agar dapat berjalan dengan lancar dan sistematis. Wendra (2016:32) menyatakan bahwa rancangan penelitian merupakan strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat (*valid*) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara. Oleh karena itu, agar tujuan penelitian tercapai, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kualitatif. Peran peneliti ialah sebagai pengamat yang mengamati langsung sekaligus berinteraksi dengan objek permasalahan dalam lingkungannya.

Sumber data pada penelitian ini adalah berasal dari subjek dan objek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah sekolah SMA Negeri Bali Mandara. Pemilihan SMA Negeri Bali Mandara sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu

sekolah favorit di Singaraja. Menyandang predikat favorit tentunya SMA Negeri Bali Mandara menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan optimal. Dari sekian guru di SMA Negeri Bali Mandara, peneliti memilih salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu bapak Gede Rio Andre Sutrisna, S.Pd. M.Pd. Beliau dipilih karena memiliki kualifikasi guru yang memadai dan berkompeten. Beliau merupakan anggota waka kurikulum di SMA Negeri Bali Mandara, sebagai koordinator pengembangan profesi, selain itu beliau juga sering menjadi pembicara dalam rangka pembelajaran Bahasa Indonesia di seluruh Indonesia.

Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara. Secara lebih khusus, objek penelitiannya yaitu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara. Adapun tema yang dipilih ialah pembelajaran teks negosiasi di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Bali Mandara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam metode ini, data-data akan dikumpulkan untuk dapat dipergunakan sebagai bukti atau keterangan dalam melakukan pengkajian dan penelaahan, seperti pengkajian pada RPP yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Dengan pencermatan dokumen tersebut, akan diperoleh gambaran pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks.

Metode kedua, teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi nonpartisipan, Observasi yang dilakukan ialah dengan membuat catatan lapangan mengenai aktivitas guru dan siswa. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara. Saat mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan alat-alat bantu yang telah disiapkan. Alat bantu yang dimaksudkan

adalah kamera digital. Kamera digital yang digunakan untuk mengambil gambar dan merekam kegiatan terkait dengan aktivitas para siswa saat pelajaran berlangsung.

Metode ketiga adalah wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan sebuah situasi atau fenomena yang terjadi dan hal lain tidak dapat ditemukan melalui metode observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, catatan dokumentasi dan pedoman wawancara. Untuk lebih jelasnya, akan digunakan instrumen pengumpulan data seperti berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

No	Metode	Instrumen Pengumpulan Data	Instrumen
1	Dokumentasi	Catatan Dokumentasi	Terlampir
2	Observasi	Catatan Lapangan	Terlampir
3	Wawancara	Pedoman Wawancara	Terlampir

Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tentunya, data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan ketika melakukan dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data ada

dua macam, yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif dan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah suatu teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata. Aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mencakup perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara. Data yang diperoleh mengenai perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, peneliti melakukan pencermatan terlebih dahulu terhadap RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pencermatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut dipaparkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Pencermatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Berbasis Teks

No	Unsur	Keberadaan			
		Ada	Tidak Ada	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Identitas Mata Pelajaran dan Tema/Sub Tema	✓		✓	
2	Alokasi Waktu	✓		✓	
3	Kompetensi Inti	✓		✓	
4	Kompetensi Dasar	✓		✓	
5	Indikator Pencapaian Kompetensi	✓		✓	
6	Tujuan Pembelajaran	✓		✓	
7	Materi Pembelajaran	✓		✓	
8	Metode Pembelajaran	✓		✓	
9	Media, Alat dan Sumber Pembelajaran	✓		✓	
10	Kegiatan Pembelajaran	✓		✓	
11	Penilaian Hasil Belajar	✓		✓	

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 11 komponen RPP secara

keseluruhan berdasarkan Permendikbud No. 81A Tahun 2013. Dari 16 komponen tersebut, komponen yang dinyatakan "Ada" sebanyak 11 komponen dan komponen yang dinyatakan "Tidak Ada" sebanyak 0. Komponen yang dinyatakan "Sesuai" sebanyak 11 komponen dan dinyatakan "Tidak Sesuai" sebanyak 0.

Rincian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sudah sesuai dengan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keseluruhan perincian Indikator mudah dicapai; perincian Kompetensi Dasar dan Indikator sudah dituliskan serangkaian pada setiap pertemuan dalam RPP dua kali pertemuan; seluruh tujuan pembelajaran sudah menggunakan kata kerja operasional, sehingga mudah diukur dalam pembelajaran; selain itu, tujuan pembelajaran juga sudah memuat unsur ABCD atau *audience, behaviour, condition dan degree*; materi pembelajaran sudah terperinci dalam RPP, sehingga kedalaman materi mudah diketahui.

Metode discovery learning dalam RPP sudah sesuai seperti yang disarankan dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/SMK Bahasa Indonesia; media alat dan sumber belajar sudah sesuai; serta pedoman pengeskoran dan penilaian sudah tercantum secara rinci dalam RPP.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara, yaitu Gede Rio Andre Sutrisna, S.Pd, M.Pd. sudah baik dan berhasil.

Data yang diperoleh mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dengan mencatat dan merekam seluruh kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks pada materi teks negosiasi, dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan berhasil, karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru juga sudah melakukan 3 kegiatan inti dalam

pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti yang dilakukan guru juga sudah sesuai dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013, yaitu 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan). Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga sudah menerapkan keempat tahapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks berdasarkan Kemendikbud (2013b: vi).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang dilakukan oleh guru di kelas X MIPA SMA Negeri Bali Mandara sudah efektif dan berhasil.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara dibagi menjadi dua komponen pembahasan, yaitu (1) perencanaan pembelajaran, dan (2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri Bali Mandara.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru tentunya harus membuat rencana pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah persiapan yang perlu disiapkan oleh guru sebelum mengajar. RPP memuat penggalan-penggalan kegiatan atau komponen-komponen yang menggambarkan segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa saat proses belajar-mengajar. Perencanaan pembelajaran tersebut sangatlah penting karena suatu pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat kompleks, sehingga harus ada perencanaan pembelajaran yang matang. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2007:2) bahwa perencanaan yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga suatu kegiatan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMA Negeri Bali Mandara semester genap dengan tema teks negosiasi. Berdasarkan hasil kajian dokumentasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 3 sudah sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.

Temuan penting terkait rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang perlu dibahas dalam penelitian ini, adalah (1) komponen dan isi rincian komponen RPP sudah lengkap sesuai dengan silabus dan, dan Permendikbud No 81A tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (2) RPP yang disusun guru juga sudah mengandung empat tahapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks berdasarkan Kemendikbud (2013b: vi). Faktor keberhasilan lain yang meliputi penyusunan RPP yang sudah sesuai, kualifikasi pendidikan guru yang tinggi dan memiliki pengalaman mengajar yang lama.

Namun, dalam RPP yang dibuat oleh guru masih terdapat kelemahan yaitu pada bagian media pembelajaran di dalam RPP guru mencantumkan LCD, laptop dan papan tulis sementara saat kegiatan pembelajaran pemanfaatan media LCD dan laptop tidak terlalu digunakan. Guru menjelaskan penggunaan media tergantung situasi dan kondisi di kelas. Pada saat pembelajaran teks negosiasi di kelas X MIPA 3 ini tidak terlalu memanfaatkan LCD sebab dirasa tidak terlalu diperlukan.

Kedua mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP (Permendikbud No 65 tahun 2013) yang meliputi, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan Kemendikbud (2013b: vi) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks meliputi empat tahapan, diantaranya (1) pembangunan konteks, (2)

pemodelan teks, (3) pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) pembuatan teks secara mandiri.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tema teks negosiasi. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 3 sudah sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks.

Keberhasilan yang pertama dilihat dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang dilakukan di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Bali Mandara sudah mengacu pada langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang disusun oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan pendekatan *scientific* Kurikulum 2013. Menurut Yani (2014:121) dalam model ini peserta didik dilatih untuk melakukan kegiatan layaknya sebagai ilmuwan (*scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah. Oleh karena itu, ada juga yang mengatakan bahwa pendekatan saintifik diartikan sebagai pembelajaran keterampilan proses sains yang dapat mengembangkan sikap ilmiah dan membina keterampilan belajar (*basic learning tools*) yaitu kemampuan yang berfungsi untuk membentuk keterampilan individu dalam mengembangkan dirinya secara mandiri. Dengan penggunaan pendekatan saintifik ini, proses pembelajaran tidak bisa berpusat pada guru saja, namun siswa juga diharuskan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan *scientific* Kurikulum 2013 ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Keberhasilan yang kedua, dilihat dari terpenuhinya empat tahapan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks berdasarkan Kemendikbud (2013b: vi) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks meliputi empat tahapan, diantaranya (1) pembangunan konteks, (2) pemodelan teks, (3) pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) pembuatan teks secara mandiri.

Faktor keberhasilan lainnya yaitu, metode yang digunakan guru sudah sesuai dan kemampuan guru mengkondisikan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak banyak melakukan ceramah saat menyampaikan materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memberikan bahan ajar atau sumber belajar kepada siswa agar siswa bisa berinteraksi untuk memahami materi. Hal tersebut senada dengan UU No 20 tahun 2003 bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dan mudah memahami materi. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2012:62) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pada saat pembelajaran, guru lebih banyak mengajak siswa untuk berdiskusi dengan cara melakukan tanya-jawab multiarah. Hal ini merupakan pengalaman belajar siswa dengan memberikan peluang kepada siswa untuk mencari, menalar, dan mengolah informasi sendiri di bawah bimbingan guru. Hal tersebut dilakukan guru agar pembelajaran menjadi efektif. Efektif dalam artian mencapai target yang ditetapkan. Selain itu, guru juga mengemas pembelajaran dengan santai tetapi tetap serius dengan memberikan game-game pada setiap pertemuan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat dan tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sudah baik karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru sudah melakukan 3 kegiatan dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti yang dilakukan guru juga sudah sesuai dengan kriteria pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dan pendekatan saintifik kurikulum 2013, yaitu 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan) dan sesuai

dengan Kemendikbud (2013b: vi) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks meliputi empat tahapan, diantaranya (1) pembangunan konteks, (2) pemodelan teks, (3) pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) pembuatan teks secara mandiri. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru dan kemampuan guru mengkondisikan kelas juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang dilakukan oleh guru SMA Negeri Bali Mandara di kelas X MIPA 3 tergolong efektif dan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada dua simpulan yang dapat penulis ambil berdasarkan rumusan masalah, hasil, dan pembahasan penelitian. Pertama, RPP Bahasa Indonesia berbasis teks yang disusun oleh guru di SMA Negeri Bali Mandara sudah baik. Keberhasilan penyusunan RPP tersebut dapat dibuktikan dari kelengkapan dan kesesuaian RPP dengan silabus dan Permendikbud No 81A tahun 2013, serta faktor keberhasilan lain yang meliputi penyusunan RPP yang sudah sesuai, kualifikasi pendidikan guru yang tinggi dan memiliki pengalaman mengajar yang lama. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan sudah baik karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Guru sudah melakukan 3 kegiatan dalam pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan inti yang dilakukan guru juga sudah sesuai dengan kriteria pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dan pendekatan saintifik kurikulum 2013, yaitu 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan) dan sesuai dengan Kemendikbud (2013b: vi) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks meliputi empat tahapan, di antaranya (1) pembangunan konteks, (2) pemodelan teks, (3) pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) pembuatan teks secara mandiri. Selain itu, metode yang digunakan oleh guru dan kemampuan guru mengkondisikan

kelas juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang dilakukan oleh guru SMA Negeri Bali Mandara di kelas X MIPA 3 tergolong efektif dan berhasil.

Berdasarkan paparan mengenai hasil penelitian dan simpulan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah bagi guru, secara umum, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di kelas X MIPA 3 SMA Negeri Bali Mandara sudah sangat baik dan optimal. Sebaiknya guru mempertahankan kondisi tersebut agar siswa terbantu dalam belajar. Walaupun sudah baik, penulis menyarankan sebaiknya guru lebih menyempurnakan RPP yang dibuat agar sesuai dengan pelaksanaan pembelajarannya. Bagi guru Bahasa Indonesia lainnya yang belum optimal melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Dari pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang dilakukan oleh guru. Selain itu, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan atau fasilitas kepada guru Bahasa Indonesia agar lebih termotivasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meneliti masalah yang sejenis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, sehingga diperoleh hasil yang lebih meyakinkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud. 2013b. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Permendikbud, *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta.
- Priyanti, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Saiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Sufanti, Main. 2013. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Belajar dari Ohio Amerika Serikat". <http://publikasijurnalilmiah.ums.ac.id> . Diakses 22 Oktober 2018.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Kuantitatif dan Kualitatif Bahan Ajar Perkuliahan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uno, Hamzah. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara.
- Wendra, I Wayan. 2016. *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yani, Dr.Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.